

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Implementasi

Implementasi sering digunakan sebagai sarana untuk menunjukkan suatu tujuan yang di capai dalam suatu target. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi (im.ple.men.ta.si / implêmentasi/) diartikan sebagai pelaksanaan atau peningkatan. Implementasi bisa di definisikan dengan istilah lain yaitu menyediakan sarana untuk melakukan sesuatu yang memiliki efek atau pengaruh pada sesuatu. Definisi implementasi ini juga dapat bervariasi menurut para ahli. Seperti halnya Usman yang mengatakan bahwa implementasi adalah adanya suatu kegiatan, tindakan, aksi atau mekanisme sistem yang mengarah pada adanya bukan hanya suatu kegiatan, tetapi suatu kegiatan yang direncanakan dan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.⁹ Dalam hal ini bisa disimpulkan adalah suatu kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu dengan mekanisme sistem yang sudah disusun dengan baik. Hasil yang didapatkan dari proses tersebut maka dapat dikatakan sebagai implementasi.

⁹ Ali Miftakhu Rosyad " *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah*" *Jurnal Keilmuan dan Managemen Pendidikan* Vol. 5No. 02, Desember2019, 173-190

Sedangkan menurut Purwanto dan Sulistyastuti, implementasi pada hakekatnya adalah kegiatan mendistribusikan keluaran dari suatu kebijakan yang sudah dijalankan oleh pelaksana kepada sebuah kelompok atau sasarannya dalam upaya untuk mencapai kebijakan tertentu. Dalam bukunya yang berjudul Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan, dituliskan tentang implementasi memiliki inti arti sebagai sebuah kegiatan untuk mengedarkan kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementor kepada sebuah kelompok yang sudah disasar (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan tertentu.¹⁰ Implementasi yang dimaksudkan disini adalah suatu hasil dari apa yang sudah dilaksanakan atau dikeluarkan dari suatu kebijakan tertentu.

Tachjan dalam bukunya yang berjudul Implementasi Kebijakan Publik, dijelaskan bahwa implementasi kebijakan publik adalah proses yang kompleks, melibatkan dimensi organisasi, kepemimpinan, bahkan manajerial dari pemerintah sebagai pemegang otoritas. Implementasi ini memegang nilai-nilai kepercayaan (*trust*) dan tanggung jawab (*responsibility*). Kepercayaan menjadi penting untuk membangun penerimaan masyarakat terhadap suatu kebijakan publik, sehingga masyarakat mau mendukung pelaksanaan kebijakan publik tersebut.¹¹

¹⁰ Tachjan “*Apa Itu Implementasi? Pengertian, Tujuan, dan Contoh Penerapannya*” 2019, diakses 20 Juni 2024 <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6185222/apa-itu-implementasi-pengertian-tujuan-dan-contoh-penerapannya>.

¹¹ *ibid*

Dalam hal ini dijelaskan mengenai implementasi yang ada dalam kebijakan publik. Yang mana implementasi sendiri adalah wujud kepercayaan dan tanggung jawab atas apa yang dilaksanakan sebagai bukti hasil yang dicapainya.

Dari banyaknya pemaparan para ahli yang menjelaskan tentang implementasi, maka bisa kita ketahui bahwa implementasi itu sendiri bertujuan untuk mencapai suatu perencanaan yang matang, baik dilakukan secara individu atau bisa dilakukan dengan tim. Implementasi juga bisa bertujuan untuk menilai sampai dimana keberhasilan tujuan atau capaian yang akan di capai dari suatu target tersebut.

Implementasi juga memiliki beberapa jenis. Diantaranya adalah implementasi kebijakan, implementasi sistem atau teknologi informasi, implementasi pendidikan, implementasi strategi, implementasi keperawatan, dan implementasi kebijakan publik. Implementasi pendidikan bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan. Tentunya, setelah merancang suatu pembelajaran, guru harus sudah berfikir bagaimana cara implementasi rancangan program yang telah dibuatnya. Dalam dunia pendidikan, ada beberapa pokok implementasi yang harus dilaksanakan. Diantaranya adalah pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar.

Implementasi juga diartikan sebagai proses pelaksanaan atau penerapan suatu program atau kebijakan dalam konteks nyata. Dalam penelitian ini, implementasi merujuk pada penerapan program pembiasaan

tadarus Al-Qur'an di SMP IT Ulul Albab Purworejo.

Proses menjadikan suatu aktivitas sebagai kebiasaan melalui repetisi dan penguatan. Pembiasaan dalam konteks ini mengacu pada upaya menjadikan tadarus Al-Qur'an sebagai kegiatan rutin bagi siswa. Aktivitas membaca, memahami, dan mengkaji Al-Qur'an secara berkelompok atau individu dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam dan meningkatkan kualitas keimanan. Membaca Al-Qur'an di sini merujuk pada kegiatan yang dilakukan secara rutin oleh siswa di SMP IT Ulul Albab Purworejo.

2. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu aspek penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, pembiasaan merujuk pada proses mengulang-ulang perilaku atau tindakan tertentu sehingga menjadi kebiasaan yang melekat pada individu. Banyak ahli pendidikan dan psikologi yang telah memberikan definisi dan pandangan mereka mengenai konsep pembiasaan. Berikut adalah beberapa pengertian pembiasaan menurut para ahli yang diambil dari jurnal penelitian di Indonesia.

Slameto dalam jurnal "Pembiasaan dalam Pendidikan Karakter": Menurut Slameto, pembiasaan adalah proses pembentukan perilaku melalui pengulangan tindakan yang sama secara terus-menerus. Dengan melakukan tindakan tersebut secara berulang, individu akan terbiasa dan tindakan tersebut akan menjadi bagian dari perilakunya sehari-

hari.¹²

3. Membaca Al-Qur'an

a. Membaca

Membaca adalah suatu kegiatan untuk melihat tulisan bacaan dan memahami isi teks dengan bersuara dalam hati. Membaca adalah mengungkapkan suatu imajinasi terhadap suatu pembaca yang disukai khalayak ramai dan juga dimengerti oleh seseorang. Menurut Tarigan Darmadi, membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis¹³.

Membaca merupakan kegiatan yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang ada dalam suatu tulisan. Dengan ini berarti menjadikan membaca sebagai proses berfikir untuk memahami teks yang dibaca dan bukan sekedar melihat kumpulan tulisan, dan huruf-huruf yang telah membentuk sebuah kata-kata, kalimat atau paragraf, tetapi juga merupakan kegiatan memahami pesan yang telah disampaikan oleh penulis¹⁴.

Membaca merupakan proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis (Henry Guntur Tarigan). Pendapat ini juga didukung oleh Sabarti Akhadiah,

¹² Slameto. (2003). Pembiasaan dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.

¹³ Ruang guru ;dosen pendidikan.co.id ; buku panduan perpustakaan

¹⁴ Dalman, Keterampilan Membaca, Jakarta: Rajawali Pers, 2013

membaca adalah suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

Menurut Soedarso membaca adalah aktifitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah tindakan yang terpisah-pisah, misalnya pembaca harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati dan mengingat-ingat untuk memperoleh informasi dalam bacaan. Senada dengan pendapat Andreson, (Sabarti Akhdiah) menjelaskan membaca merupakan suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan.

Kutipan dari Tohirin, menurut Hilgard dalam Slamteo menyatakan: *interest is persisting tendency to pay attention to en joy same activity or content*. Dengan ini minat adalah “ kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan danmengenang beberapa kegiatan”¹⁵. Thomas Carlyle, mendefinisikan membaca adalah segala sesuatu yang telah dilakukan, dipikirkan, dicapai, atau dihayati oleh umat manusia tersimpan dalam halaman-halaman buku seperti dalam pelestarian yang magis¹⁶.

Sedangkan membaca di dalam buku yang berjudul petunjuk

¹⁵ Tohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 130

¹⁶ A. Widyamartaya, *Seni Membaca Untuk Studi Cet 1*, (Yogyakarta: Kanisius, 1999), Hlm. 137.

pengembangan minat dan kegemaran membaca siswa, membaca adalah suatu kegiatan penerjemah simbol atau huruf ke dalam kata dan kalimat yang memiliki makna bagi seseorang¹⁷. Oleh karna itu membaca merupakan kemampuan dan ketrempailan yang harus juga wajib dimiliki oleh anak sejak sekolah dasar, karna melalui membaca anak dapat memahami semua bidang study di kelas maupun diluar kelas. Jika anak yang sekolah di banghku sekolah dasar mengalami kesulitan membaca maka harus segera diatasi dan diajarkan tata cara membaca jika tidak teratasi maka anak akan memiliki banyak kesulitan study di kelas kelas berikutnya. Oleh karna itu anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar¹⁸.

Membaca memiliki perat sangan penting dalam proses perkembangan manjusia dan dalam kehidupan manusia, jugadapat dikatakan bahwa semua proses belajar berpatok pada kemampuan membaca. Maka semakin baik kemapuan membaca yang dimiliki seseorang semakin baik pula pola piker dan informasi yang dimiliki orang tersebut¹⁹. Membaca adalah keterampilan kompleks dan merupakan keterampilan yang dapat ditingkatkan ketepatan dan kecepatan dengan Latihan membaca.

¹⁷ Pusat Bahasa Depatemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), Hlm. 5.

¹⁸ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012, Hlm. 157.

¹⁹ Athaillah Baderi, *Pola Dan Strategi Pengembangan Minat Baca*, Pusat Pengembangan Perpustakaan dan Kajian Minat Baca Perpustakaan Nasional RI, 2003, Hlm. 1-2.

Sedangkan menurut Niknik M. Kuntarto, membaca adalah suatu keterampilan dalam menemukan sesuatu yang kita cari dalam bacaan. Tujuannya ialah menangkap bahasa yang ditulis dengan tepat dan teratur. Soedarso, sebagaimana dikutip oleh Mulyono Abdurahman, mengemukakan bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisahpisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan, dan ingatan. Manusia tidak mungkin dapat membaca tanpa menggerakkan mata dan menggunakan pikiran.

Membaca itu bersifat reseptif. Artinya yang mana si pembaca menerima pesan atau informasi yang disampaikan oleh seorang penulis dalam sebuah teks bacaan. Pesan yang disampaikan itu merupakan informasi fokus yang dibutuhkan. Dalam hal ini, si pembaca harus mampu memahami makna lambang atau tanda atau tulisan dalam teks berupa kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, ataupun wacana yang utuh. Jadi, membaca merupakan proses mengubah lambang tanda atau tulisan menjadi makna.

Menurut Nurhadi membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit. Kompleks artinya adalah dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal dapat berupa intelegensi (IQ), minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, teks bacaan (sederhana-berat, mudah-sulit), faktor

lingkungan, atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca. Rumit bahwa faktor internal dan eksternal saling bertautan atau berhubungan, membentuk semacam koordinasi yang rumit untuk menunjang pemahaman terhadap bacaan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit dalam memahami makna tulisan yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya, serta menarik kesimpulan dengan tujuan memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis.

b. Membaca Al-Qur'an

Kata membaca bermakna “kegiatan yang melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau dalam hati, mengeja atau dengan melafalkan apa yang tertulis”, sedangkan Al-quran adalah “usaha yang dilakukan oleh orang untuk membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur, dan sebagainya)”.

Adapun kata Al-Qur'an menurut bahasa ialah bacaan atau yang dibaca. Al-Qur'an merupakan “mashdar” dari “qara'a” yang diartikan dengan arti isim maf'ul, yaitu “maqrū” berarti yang dibaca. Menurut Ali Ash Shabuniy, di Kitab At-Tibyan Fi Ulum Al- Qura'n. Al Qur'an adalah kalamullah sebagai mukjizat, diturunkan kepada penutup para

Nabi dan Rasul melalui perantara Jibril As. yang tertulis dalam mushhaf, yang dinukilkan kepada kita dengan jalan mutawatir (berkesinambungan), yang dinilai ibadah karena membacanya, yang diawali dengan Surat al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat an-Nas. Menurut Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, dalam buku Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah "wahyu Ilahi yang diturunkan kepada Muhammad SAW. Yang telah disampaikan kepada kita umatnya dengan jalan mutawatir, yang dihukum kafir orang yang mengingkarinya". Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan baca tulis Al-Qur'an adalah kesanggupan dan kecakapan untuk dapat membaca dan menulis Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an tidak hanya sekadar aktivitas membaca, tetapi juga merupakan ibadah yang memiliki makna spiritual dan pendidikan yang mendalam. Dalam konteks pendidikan Islam, membaca Al-Qur'an sering kali diajarkan dengan menggunakan metode yang mengutamakan tata cara bacaan yang benar (tajwid) serta pemahaman konteks dan makna ayat-ayatnya.

4. Adab

Dalam pandangan Islam, adab mengacu pada etika dan tata krama yang dianjurkan oleh ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan. Secara terminology, adab perilaku yang baik atau budi pekerti yang sesuai dengan ajaran Islam, meliputi Tindakan, ucapan, dan sikap sehari-hari.

Proses membuat sesuatu menjadi lebih baik atau lebih tinggi kualitasnya. Dalam penelitian ini, meningkatkan merujuk pada upaya meningkatkan adab atau perilaku baik siswa melalui kegiatan tadarus Al-Qur'an.

Adab tata krama, etika, atau perilaku yang mencerminkan nilai-nilai kesopanan dan moralitas dalam Islam. Adab dalam konteks ini mengacu pada perilaku siswa yang mencerminkan nilai-nilai Islam seperti sopan santun, tanggung jawab, dan rasa hormat.

Adab merupakan konsep penting dalam pendidikan Islam yang mencakup berbagai aspek kehidupan seorang Muslim. Kata "adab" berasal dari bahasa Arab yang berarti tata krama, kesopanan, atau perilaku yang baik. Secara luas, adab dalam Islam mencakup perilaku yang baik dalam hubungan dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungan sekitar. Adab adalah manifestasi dari iman dan cerminan dari akhlak yang baik.²⁰

Penerapan adab perilaku Islami sangat krusial dalam pembentukan karakter dan kualitas individu Muslim. Islam menekankan pentingnya adab sebagai bagian dari iman. Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." Ini menegaskan bahwa adab merupakan elemen esensial dari misi kenabian dan pengembangan karakter dalam Islam.

Adab perilaku Islami merupakan elemen fundamental dalam praktik agama yang mempengaruhi hubungan individu dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan. Penerapan adab ini tidak hanya membentuk

²⁰ Nata, Abuddin. (2003). *Pendidikan Islam di Era Globalisasi*. Jakarta: Kencana

karakter individu tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas masyarakat secara keseluruhan.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Syed Naquib al-Attas, ditemukan bahwa pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai adab dapat menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter yang baik.²¹

Permbiasaan adab yang dilakukan maka akan nampak perubahan dalam segi perilaku yang ditunjukkan oleh siswa. Perilaku tersebut meliputi.

a. Adab kepada Allah

Adab kepada Allah meliputi pengakuan atas keesaan-Nya, ketaatan dalam menjalankan perintah-Nya, dan rasa syukur atas segala nikmat yang diberikan. Seorang Muslim harus menunjukkan rasa hormat dan ketundukan kepada Allah melalui ibadah dan ketaatan dalam menjalankan syariat-Nya. Ini termasuk menjalankan shalat, berpuasa, membayar zakat, dan berhaji bagi yang mampu.

b. Adab kepada Rasulullah

Adab kepada Rasulullah SAW meliputi kecintaan dan penghormatan kepada beliau sebagai utusan Allah. Hal ini tercermin dalam ketaatan kepada sunnah dan ajaran Rasulullah SAW, serta memperbanyak shalawat dan mengikuti akhlak beliau. Menghormati

²¹ Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. (1980). *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. Kuala Lumpur: ABIM

Rasulullah SAW juga berarti menghormati keluarga dan para sahabatnya.

c. Adab kepada Sesama Manusia

Adab kepada sesama manusia mencakup berbagai aspek seperti adab dalam bertutur kata, berinteraksi, dan berperilaku sehari-hari. Islam mengajarkan untuk menghormati orang tua, berbuat baik kepada tetangga, menjaga hubungan silaturahmi, dan berperilaku adil serta jujur dalam semua aspek kehidupan. Dalam haditsnya, Rasulullah SAW bersabda, "Tidak sempurna iman seseorang hingga ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri"

d. Adab kepada Lingkungan

Adab kepada lingkungan juga merupakan bagian penting dari ajaran Islam. Islam mengajarkan untuk menjaga dan merawat alam sebagai amanah dari Allah. Hal ini termasuk menjaga kebersihan, tidak merusak alam, dan memanfaatkan sumber daya alam dengan bijaksana. Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman, "Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi setelah Allah memperbaikinya" (QS. Al-A'raf: 56)²².

Pendidikan adab harus dimulai sejak dini dan diterapkan secara konsisten dalam proses pendidikan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai adab

²² QS. Al-A'raf: 56

kepada siswa. Salah satu metode yang efektif adalah melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an, yang dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai islami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang diambil. Berikut beberapa jurnal yang diambil penulis dari penelitian terdahulu.

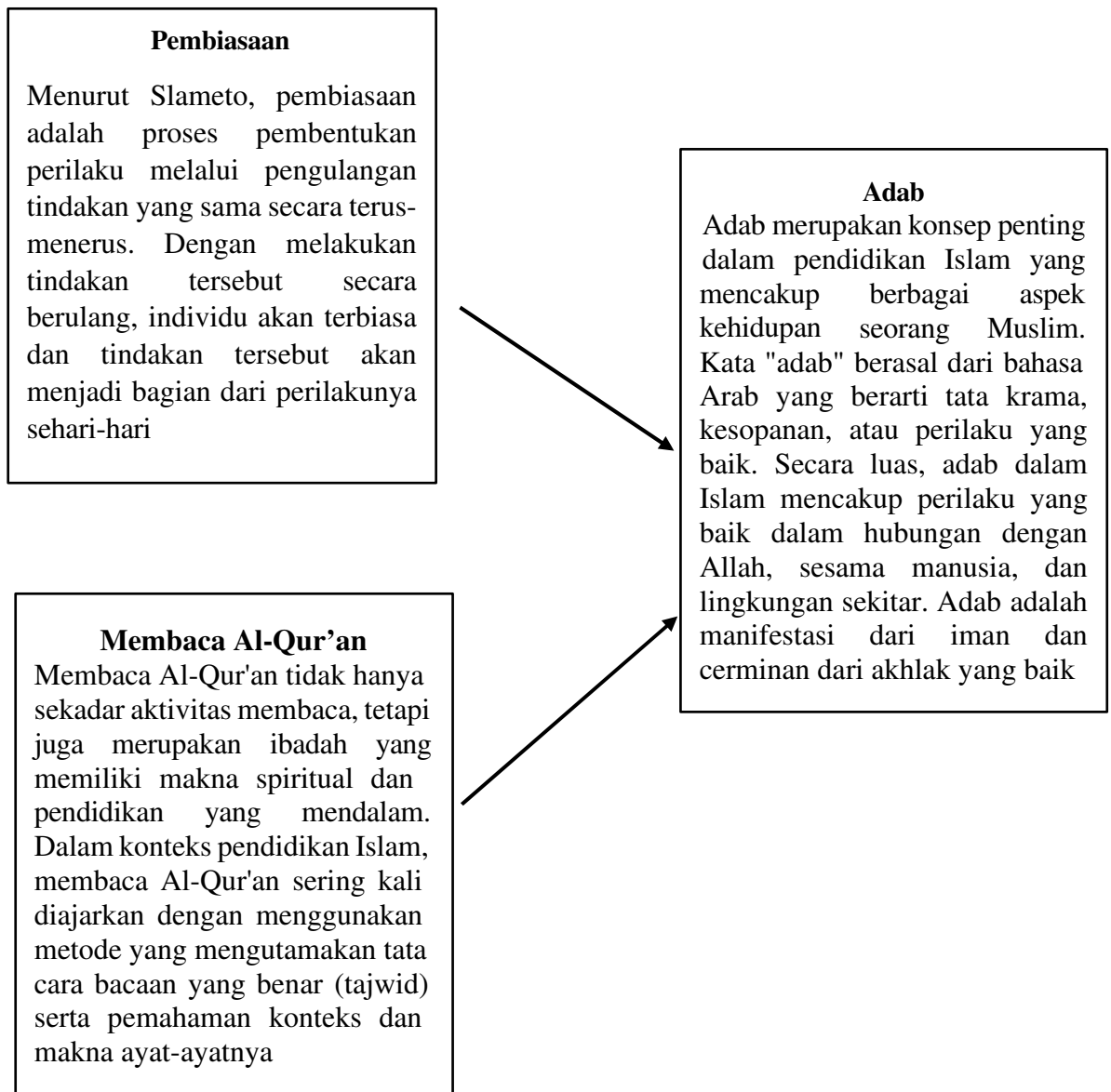
1. Syifa Putri Amanah tahun 2023 mahasiswa IAINU Metro Lampung program studi Pendidikan agama islam yang meneliti tentang "Spiritual Siswa Kelas XI Di Sman 1 Batanghari Lampung Timur". membahas tentang pembiasaan membaca al-quran dapat memperkuat jiwa Rohani siswa dan membentuk karakter qurani, juga adanya keterkaitan antara pembiasaan membaca alquran terhadap kecerdasan spiritual siswa. Hasil dari penelitian tersebut memaparkan pembiasaan membaca Al-Qur'an memberikan kontribusi terhadap kecerdasan spiritual sebesar 50% dan sisanya 50% ditentukan oleh variabel lain.
2. Hazbi Siddiq tahun 2016 dengan jurna berjudul "Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Dan Motivasi Tadarus Al-Qur'an" membahas tentang membaca menjadi sumber peradaban manusia dalam kehidupannya. Islam sangat menghargai proses membaca dalam bentuk bacaan apa pun. Membaca berarti menginginkan segala sesuatu yang belum diketahui. Jadi, membaca adalah penting sehingga. Makna dasar Al-

Quran adalah membaca. Menanamkan kebiasaan itu Membacakan bacaan kepada santri perlu usaha yang besar, khususnya al-Quran.

3. Skripsi yang ditulis oleh Riri Yusriyah tahun 2018 mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Program Studi Pendidikan Agama Islam yang meneliti tentang “Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur’an Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jakarta Selatan”, dalam penelitian ini Riri membahas tentang pembiasaan bacaan Al-Qur’an siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jakarta Selatan. Hasil dari penelitian ini adalah dapat diketahui faktor pendukung pembiasaan tadarus ini adalah fasilitas kegiatan yang memadai, motivasi dan perhatian guru, kemampuasn siswa dalam membaca Al-Qur’an dan adanya penerapan program habitual *curriculum*.
4. Skripsi yang ditulis oleh Lailatul Hilmiyah tahun 2022 mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Program Studi Pendidikan Agama Islam meneliti tentang “Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur’an oleh Peserta Didik MTS Al-Hikmah Pasir Kecamatan Mijen Demak”, dalam penelitian ini membahas tentang faktor pendukung dan penghambat pembiasaan tadarus ini. Hasil dari penelitian ini berupa faktor pendukung yakni fasilitas yang memadai, motivasi dan dukungan dari kepala sekolah, guru dan Yayasan. Dan faktor penghambat diantaranya kurangnya alokasi waktu, dan kemampuan peserta didik membaca Al-Qur;an yang berbeda-beda.

5. Doni Akbar tahun 2019 dengan jurnal “Pengaruh Rutinitas Membaca Alquran Sebelum Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam” Alquran merupakan kitab suci yang dijadikan sebagai pedoman hidup umat Islam di dunia. Membaca Alquran berulang-ulang bukan sekedar meningkatkan kerja otak saja, tetapi dapat menetralkan hati dan jiwa sehingga membuat pembacanya menjadi . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel rutinitas membaca Al-Quran sebelum belajar terhadap prestasi belajar dan juga diambil kesimpulan bahwa rata-rata kemampuan atau prestasi belajar Pendidikan Agama Islam sangat berkaitan dengan rutinitas membaca Alquran sebelum belajar.

C. Kerangka Teori



Gambar 2.1
Kerangka Teori